

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merujuk pada proses komunikasi melalui media massa dengan beragam tujuan dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang luas (Hadi, 2021). Fungsi utama komunikasi massa, yang bergantung pada media massa, adalah menjadi saluran penyampaian informasi kepada masyarakat secara massal, menyebarkan informasi secara luas, dan memberikan akses kepada masyarakat yang luas pula. Dalam pelaksanaannya, komunikasi massa dikelola oleh individu atau tim dalam organisasi media massa. Mereka bertanggung jawab untuk menyaring setiap informasi yang akan disiarkan, dengan keputusan untuk menyampaikan atau tidak menyampaikan informasi tersebut kepada khalayak. Kewenangan mereka mencakup kemampuan untuk mengatur cakupan informasi yang akan disiarkan, baik dengan memperluas atau membatasi informasi tersebut.

Seiring dengan kemajuan zaman, komunikasi informasi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Dalam konteks ini, peran informasi menjadi krusial dalam kehidupan bersama dan pembangunan suatu negara. Fungsi dari informasi dapat diartikan sebagai upaya media massa dalam menyebarkan informasi kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa. Masyarakat memerlukan berbagai jenis informasi dari media massa sesuai dengan kepentingan individu atau kelompok mereka (Sholihat, 2019).

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, gambar dan suara, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. Dalam menyampaikan informasi pers tidak serta merta memberikan informasi dengan sembarangan, ada rambu-rambu yang menjadi panutan untuk memberikan informasi yang benar, panutan tersebut adalah kode etik jurnalistik.

Kode etik jurnalistik merupakan prinsip moral yang timbul dari hati nurani setiap individu yang menjalankan profesinya. Oleh karena itu, setiap orang yang menganggap dirinya sebagai seorang profesional di bidang jurnalistik memerlukan pedoman etika untuk mengarahkan tindakannya. Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) adalah salah satu pedoman tersebut, yang mencakup prinsip-prinsip seperti independensi, keberimbangan, penyampaian kebenaran, penerapan cara-cara yang etis, penolakan terhadap suap, hak untuk melindungi narasumber, dan lain sebagainya.

Meskipun telah ada berbagai aturan dan undang-undang yang dibuat untuk mengatur kegiatan jurnalistik, tidak sedikit wartawan Indonesia yang terbukti melanggar ketentuan-ketentuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi dan pemahaman terhadap kode etik masih menjadi tantangan, dan perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap norma-norma jurnalistik.

Salah satu produk media massa televisi yang sangat populer adalah program berita. Program ini kini menjadi andalan di berbagai stasiun televisi. Hampir semua saluran televisi menayangkan program berita, khususnya yang berkaitan dengan berita kriminal, yang disajikan dengan format yang bervariasi. Bahkan, beberapa saluran televisi tertentu menjadikan program berita sebagai fokus utama, seperti Kompas TV Riau. Sebagai media massa lokal, Kompas TV Riau memiliki tugas menyajikan informasi seputar perkembangan daerah dan kejadian-kejadian di Pekanbaru dengan aktual dan terpercaya.

Pada dasarnya ketertarikan penulis pada pengambilan tema ini adalah terkait seperti apa sebenarnya Kompas TV Riau membangun akun new media Youtube Kompas TV Riau sehingga mampu memberikan dalam hal ini komunikasi visual melalui *videography* yang apik dan memiliki etika. Bahkan pengambilan gambar video jurnalistik tidak serta merta harus menggunakan kamera yang profesional, terkadang dilakukan dengan *smartphone*.

Kompas TV Riau atau Kompas TV Riau merupakan unit dari Kompas TV yang memiliki kantor pusat di Jakarta. Pemberitaan yang diliput oleh *cameramen* dan reporter yang setiap harinya tapi tidak selalu ditayangkan pada *platform*

Kompas TV dengan media televisi konvensional, melainkan tv *streaming* dan juga youtube tetap menjaga etika jurnalistik yang ada.

Dalam praktiknya terlihat pada akun youtube Kompas TV Riau terdapat beberapa berita yang tidak hanya membuat tentang Riau. Terdapat pula informasi maupun pemberitaan tentang Nasional. Secara praktiknya, Kompas TV Riau bisa disebut sebagai kontributor bagi Kompas TV yang berbasis di Jakarta. Meskipun menjadi contributor untuk Kompas TV secara nasional Kompas TV Riau diperbolehkan untuk memiliki akun youtube secara mandiri. Terkait dengan situasi ini, juga menarik untuk diteliti. Seperti apa, komunikasi visual dalam berita yang kemudian layak untuk ditampilkan pada akun youtube baik Kompas TV Nasional maupun Kompas TV Riau.

Penerapan Etika Jurnalistik di Indonesia diamati oleh peneliti mulai terlihat memudar, seperti halnya penayangan korban kecelakaan yang saat ditayangkan di televisi tidak akan terlihat secara jelas, namun saat ini jika melalui saluran televisi bisa dilihat melalui akun media sosial.

Meskipun pada awalnya Kompas TV Riau mengudara melalui televisi berjaringan dengan Chanel 19 yang kala itu pada kanal 59 UHF (tv analog) dan 39 UHF (digital). Mengudara sejak Desember 2016 hingga saat ini, dengan berbagai perkembangan dan pengembangan yang layak untuk diteliti karena pesatnya konvergensi media konvensional ke media sosial. Media konvensional memiliki atauran yang jelas, saat memproduksi sebuah tayangan. Memiliki pengawas yang jelas, sebut saja Komisi Penyiaran Indonesia, dengan berbagai tata bahasa yang diatur, etika jurnalistik yang jelas. Namun tidak demikian ketika sebuah produksi berita masuk ke dalam dapur untuk ditayangkan media sosial. Hal yang akan diteliti juga terkait dengan seperti apa Kompas TV Riau kemudian melakukan sebuah produksi video berita untuk ditayangkan pada media sosial youtubanya. Apakah ketika menayangkan sebuah video yang akan ditayangkan pada media sosial youtube Kompas TV Riau, akan sama cara produksinya dengan video berita yang akan ditayangkan pada media televisi konvensional Kompas TV.

Dari penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala stasiun Kompas TV Riau, beliau menjeleaskan bahwa pada awal Kompas TV memulai membangun citra di

platform youtube, salah satu video Kompas TV pernah di *takedown* karena dianggap tidak mematuhi kode etik jurnalistik. Video tersebut di *takedown* karena dianggap menggunakan gambar atau video yang asli tanpa ilustrasi dan tidak memiliki izin dari narasumber.

Selain itu, kepala stasiun juga menjelaskan terdapat salah satu jurnalis Kompas TV yang mendapat kecaman dari beberapa pihak karena dianggap menerima uang suap dari narasumber agar berita yang ditampilkan bisa diperindah dan diperbaiki.

Penelitian ini bermula dari kasus yang memicu minat penulis untuk menyelidiki penerapan kode etik jurnalistik. Dalam konteks ini, penelitian akan difokuskan pada Kompas TV Pekanbaru, sebuah stasiun televisi yang menekankan prinsip "independen dan terpercaya". Penulis ingin meneliti bagaimana individu-individu yang terlibat dalam stasiun tersebut mengimplementasikan prinsip-prinsip jurnalistik dan mematuhi kode etik yang berlaku. Kode Etik Pasal 6, yang melarang wartawan untuk menyalahgunakan profesi dan menerima suap, akan menjadi acuan utama. Oleh karena itu, judul penelitian yang diusung adalah "Penerapan Etika Jurnalistik Pada Produksi Videografi Kompas TV Riau".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam praktik jurnalis Kompas TV Riau, terutama terkait dengan pengambilan dan penyajian berita melalui media sosial YouTube?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis penerapan kode etik jurnalistik dalam praktik jurnalis Kompas TV Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan pemikiran dan sebagai pengembangan pengetahuan tentang etika jurnalistik dan komunikasi visual yang terdapat pada Kompas TV Riau.

2. Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini nantinya dapat bisa menjadi wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan serta sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

3. Manfaat Akademis.

Digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian lain yang berminat mengembangkan topik pembahasan ini dan melakukan penelitian lebih lanjut.

